

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era industri seperti saat ini, banyak perusahaan yang menghasilkan limbah dari hasil proses produksinya. Masyarakat sekitar perusahaan pun mengharapkan adanya pengelolaan limbah yang baik dan benar dari perusahaan agar proses produksi yang dimulai dari pengambilan bahan baku sampai ke pembuangan suatu produk setelah dikonsumsi (digunakan) tidak merusak lingkungan. Lingkungan perlu dilestarikan karena bermanfaat untuk masyarakat dan keberlanjutan dari perusahaan itu sendiri dalam jangka panjang.

Kebutuhan terhadap akuntansi lingkungan tidak muncul dari pihak internal saja, namun pihak luar atau eksternal perusahaan yang berasal dari pengguna laporan tahunan dari perusahaan juga membutuhkan informasi sosial dan lingkungan seperti kepedulian perusahaan terhadap masalah lingkungan dan kontribusi perusahaan terhadap lingkungan sekitar guna pengambilan keputusan untuk bekerja sama ataupun berinvestasi.

Kinerja lingkungan perusahaan dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam melestarikan lingkungan. Di Indonesia sendiri, Kementerian Lingkungan Hidup membuat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yaitu salah satu upaya dari pemerintah untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi, yang diarahkan untuk mendorong perusahaan agar mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui kontribusi yang dilakukan serta mendorong perusahaan yang

sudah baik kinerjanya. Peringkat dalam PROPER ada 5 yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Peringkat emas merupakan peringkat tertinggi dalam PROPER, serta perusahaan yang mampu mengelola limbahnya dengan sangat baiklah yang akan mendapatkan peringkat emas tersebut. Sedangkan peringkat hitam merupakan peringkat terendah dalam PROPER dan perusahaan yang paling tidak mampu mengelola limbahnya dengan baik yang mendapatkan peringkat tersebut.

Perusahaan yang terdaftar dalam PROPER sebagian besar merupakan perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi bahan setengah jadi ataupun bahan jadi yang bisa langsung dikonsumsi (digunakan). Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan penyumbang limbah terbesar yang ada di bumi ini. Perusahaan ini biasanya menghasilkan limbah yang dapat merusak dan mencemari lingkungan di sekitar perusahaan, baik itu limbah berupa polusi udara maupun limbah cair yang mengalir ke pemukiman penduduk sekitar perusahaan, dimana hal tersebut dapat mengganggu aktivitas dan kesehatan dari penduduk sekitar perusahaan.

Selain perusahaan manufaktur, juga terdapat perusahaan agrikultur yang menghasilkan limbah untuk lingkungan sekitarnya. Perusahaan agrikultur adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertanian. Perusahaan tersebut melakukan suatu proses untuk memproduksi produk dari sektor pertanian yang dibutuhkan manusia. Dikarenakan agrikultur berhubungan langsung dengan lingkungan, maka aktivitas dari perusahaan agrikultur tersebut juga dapat merusak lingkungan di area sekitar perusahaan tersebut. Dampak yang mungkin saja terjadi seperti perubahan tata guna lahan, pencemaran udara, pengurangan jumlah flora dan fauna, serta berkurangnya estetika lingkungan.

Pertanian memberikan pengaruh terhadap perubahan iklim, karena sektor pertanian menyumbang gas rumah kaca yang disebabkan oleh mesin pertanian dan pembakaran hutan. Pembakaran hutan merupakan salah satu cara untuk membuka lahan pertanian yang masih banyak digunakan oleh masyarakat karena cara tersebut dinilai lebih cepat untuk membuka lahan pertanian yang baru jika dibandingkan dengan pembukaan lahan pertanian dengan cara yang lain.

Menurut Hansen Mowen (2007) dalam Khoirunnisak (2019) pelaporan akuntansi lingkungan adalah penting jika sebuah organisasi serius memperbaiki kinerja lingkungannya dan mengendalikan biaya lingkungannya. Pengungkapan informasi lingkungan menjadi tanggung jawab perusahaan untuk melaporkan setiap aktivitas dan kinerja lingkungan serta produknya pada pelaporan lingkungan. Pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan di berbagai negara masih belum banyak dilaporkan. Hal tersebut dikarenakan kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan dan melaporkan informasi tentang lingkungan masih kurang. Perusahaan tersebut menganggap bahwa pelaporan lingkungan tidak wajib dan hanya bersifat sukarela.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan cara melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau disebut dengan profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan rendah, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga rendah.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Sulistiawati dan Dirgantari (2016) yang meneliti mengenai pengaruh penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan menunjukkan hasil yang positif. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wireza (2017) yang meneliti mengenai penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, pelaporan lingkungan, produk ramah lingkungan, dan aktivitas lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya, penelitian oleh Ningsih dan Rachmawati (2017) yang meneliti mengenai implementasi *green accounting* dalam meningkatkan kinerja perusahaan menunjukkan hasil positif karena dari hasil penelitian tersebut melalui implementasi *green accounting* diharapkan lingkungan akan terjaga kelestariannya, karena dalam menerapkan *green accounting* maka perusahaan akan secara sukarela mematuhi kebijakan pemerintah dimana perusahaan tersebut mengikuti bisnisnya, selain itu juga diikuti oleh meningkatnya persepsi positif dari masyarakat akan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap perusahaan yang pada akhirnya diikuti oleh peningkatan penjualan perusahaan dan laba perusahaan. Penelitian tersebut berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulhaimi (2015) yang meneliti pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil positif karena dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan *earning* dan harga saham setelah penerapan *green accounting*.



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh kinerja lingkungan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
2. Bagaimanakah pengaruh pelaporan lingkungan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
3. Bagaimanakah pengaruh produk ramah lingkungan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
4. Bagaimanakah pengaruh aktivitas lingkungan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelaporan lingkungan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh produk ramah lingkungan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas lingkungan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai konsep *Green Accounting*.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai *Green Accounting*.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi perusahaan agar lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan untuk mempertimbangkan dan sebagai masukan bagi investor yang akan berinvestasi pada perusahaan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Secara umum, penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab. Pada bab I membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Kemudian pada bab II berisi tinjauan pustaka dan juga membahas penelitian terdahulu yang sejenis serta kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian. Selanjutnya, bab III menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, operasionalisasi data, dan metode analisis data. Bab IV menjabarkan hasil penelitian mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil analisis deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan pembahasan *green accounting* terhadap profitabilitas. Dan bab V menjelaskan tentang kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selain itu juga terdapat keterbatasan pada penelitian ini serta saran-saran yang direkomendasikan.